

## Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berlatih Atlet Karate Gokasi

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Indra Himawan Susanto<sup>\*2</sup>, Yetty Septiani Mustar<sup>3</sup>

Email: [miftahul.18095@mhs.unesa.ac.id](mailto:miftahul.18095@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [indrasusanto@unesa.ac.id](mailto:indrasusanto@unesa.ac.id)<sup>\*2</sup>, [yettymustar@unesa.ac.id](mailto:yettymustar@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

### Abstract

*Parental support is needed to support the success of a child when practicing and competing. The covid-19 pandemic caused athletes to reduce the frequency and duration of their training resulting in a lack of monitoring from coaches and led to a decrease in motivation. This study has the goal of knowing the relationship between parental support and the motivation to train athletes. The study subjects were 20 karate athletes. Data collection through the dissemination of questionnaires in the form of google forms and disseminated online. Data analysis is carried out by looking for the relationship between two variables, namely by using correlation coefficient analysis with the Statistical Program for Social Sciences (SPSS) application version 20 and the level of significance (p value) < 0.05. It is stated that there is a correlation / relationship if the p value > r table and obtained a result of 0.609 > 0.444 so that the relationship of parental support with athlete training motivation falls into the category of strong correlation. This research can be used as a basis related to the determination of the program by the coach and parent's reference that the parent's support in the form of emotional support, appreciation, information, advice, and praise can make the child develop well, have a sense of trust, so that his hopes can achieve the desired achievement.*

**Keyword:** Parental support; Karate; Motivation to practice; Sport psychology.

### Abstrak

Dukungan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya keberhasilan seorang anak ketika berlatih dan bertanding. Pandemi covid-19 menyebabkan atlet mengurangi frekuensi dan durasi latihan mereka sehingga kurangnya pemantauan dari pelatih dan menyebabkan penurunan motivasi. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih atlet. Subjek penelitian sebanyak 20 atlet karate. Pengumpulan data melalui penyebaran angket berupa *google form* dan disebar secara *online*. Analisis data dilakukan dengan mencari hubungan antar dua variabel yaitu dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dengan aplikasi *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 20 dan tingkat signifikansi (p value) < 0,05. Dinyatakan ada korelasi/hubungan jika p value > r tabel dan didapatkan hasil 0,609 > 0,444 sehingga hubungan dukungan orang tua dengan motivasi berlatih atlet masuk dalam kategori korelasi

kuat. Penelitian ini dapat dijadikan dasar terkait penentuan program oleh pelatih dan acuan orang tua bahwa dukungan orang tua dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, nasihat, dan pujian dapat menjadikan anak berkembang dengan baik, memiliki rasa percaya tinggi, sehingga harapannya dapat mencapai prestasi yang diinginkan

**Kata Kunci:** Dukungan orangtua; Karate; Motivasi berlatih; Psikologi olahraga.

© 2022 UNIVERSITAS HAMZANWADI  
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
E-ISSN 2614-8781

Info Artikel

Dikirim : 06 April 2022

Diterima : 06 Juni 2022

Dipublikasikan : 30 Juni 2022

✉ Alamat korespondensi: [indrasusanto@unesa.ac.id](mailto:indrasusanto@unesa.ac.id)  
Universitas Negeri Surabaya. Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota  
SBY, Jawa Timur 60213

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah fenomena musibah dimana mulai awal tahun 2020 hingga saat ini musibah mengejutkan tidak kunjung berakhir. Menurut WHO (2020) “*coronavirus* yaitu salah satu kelompok virus yang mampu menyebarkan penyakit menular pada manusia ataupun hewan. Adapun beberapa jenis *coronavirus* yang diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia yang diawali batuk pilek hingga yang tahap yang lebih serius seperti halnya *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) serta *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).” Wabah covid-19 yang disebabkan oleh virus corona baru telah menunjukkan proporsi anak-anak yang sangat rendah di antara kasus-kasus yang dilaporkan dari China dan negara lain. Kasus covid-19 yang dilaporkan pada anak-anak, tetapi secara umum peningkatan jumlah kasus dan risiko penyakit parah seiring bertambahnya usia. Memahami peran usia dalam penularan dan keparahan penyakit sangat penting untuk menentukan kemungkinan dampak intervensi jarak sosial untuk mengurangi penularan, terutama yang ditujukan untuk sekolah, dan untuk memperkirakan beban penyakit global yang diharapkan (Davies et al., 2020).

Meminimalkan jangkauan virus menular ini, setiap orang dapat membatasi gelembung kontak mereka, karena penyakit ini menyebar melalui kontak dekat (Ali et al., 2021). Himbauan dari pemerintah dengan penerapan pembatasan fisik maupun *physical distancing* yaitu dengan melakukan kegiatan di rumah masing-masing agar mampu mengurangi penyebaran covid-19 (Kusumawardhani et al., 2021). (Saragih & Andrabi 2021) berbicara tentang pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) saat ini, semua kegiatan otomatis dilakukan dengan *Work From Home* (WFH). Protokol kesehatan tersebut dirilis kemenpora pada Kamis, 11 Juni 2020 dalam SK menpora bernomor 6.11.1/Menpora/VI/2020 tentang “Protokol pencegahan penularan *corona virus disease* (covid-19) pada kegiatan kepemudaan dan keolahragaan dalam mendukung keberlangsungan pemulihan kegiatan melalui adaptasi perubahan pola hidup dalam tatanan normal baru.” PPKM sudah dijadikan instrumen atau barometer untuk memantau perkembangan covid-19 di Indonesia, yang artinya PPKM akan terus berlangsung sampai dengan pandemi covid-19 ini benar-benar berakhir.

Meningkatkan sistem imunitas tubuh agar tidak mudah diserang oleh virus dan menjaga kesehatan fisik dan mental dilakukan melalui olahraga secara teratur, pola hidup bersih dan sehat, serta menerapkan protokol kesehatan (N. K. Wijaya et al., 2020). Olahraga teratur meningkatkan kebugaran dan umur panjang *kardiorespirasi* karena individu harus sehat selama dan setelah pandemi yaitu dengan cara tetap aktif secara fisik dan berolahraga (Woods et al., 2020). Dampak pandemi pada bidang olahraga yakni berkurangnya antusiasme anak dalam beraktivitas olahraga (Ja'fad & Siantoro, 2021). Diberlakukannya peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang menyebabkan perubahan transisi latihan atlet sehingga ruang gerak atlet saat latihan menjadi sangat terbatas dan keterbatasan pemantauan pelatih pada atlet yang berlatih di rumah juga menjadi faktor penyebab perubahan transisi latihan selama pandemi covid-19 (Kurniawan et al., 2021). Pandemi Covid-19 sebagai faktor berubahnya pola latihan atlet, maka dari itu sangat dibutuhkan berbagai upaya yang dapat mendukung pelaksanaan latihan atlet, sumber daya, fasilitas, serta strategi yang tepat (Andreato et al., 2020).

Pandemi juga memicu perubahan disegala aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari kesehatan, mental, sampai perencanaan kegiatan olahraga (Stearns et al., 2020). Pada 24 Maret 2020, komite olimpiade internasional, komite paralimpiade internasional, dan pemerintah Jepang secara resmi mengumumkan penjadwalan ulang Olimpiade Tokyo 2020 dan paralimpiade olimpiade dan komunitas internasional (Hughes et al., 2020). Begitupun kejuaraan karate di daerah banyak yang ditunda bahkan dilarang untuk mengadakan secara tatap muka sehingga dilaksanakan secara virtual yang hanya terfokus pada nomor KATA (seni), namun untuk nomor KUMITE (*fight*) jarang dipertandingkan bahkan tidak dipertandingkan (Sari, 2020). Hal ini memiliki dampak yang signifikan bagi atlet muda dan keluarga mereka yang kaitannya dengan pertimbangan perkembangan psiko-sosial, fisik, dan karir mereka (Fitzgerald et al., 2021).

Karate khususnya di Indonesia memiliki sekitar 26 perguruan yang tercatat dalam Federasi Olahraga Karate Indonesia (FORKI) Jawa Timur, salah satu perguruan yang berkembang di daerah Kabupaten Jember yaitu Gokasi. Penerapan *physical distancing* pada pandemi covid-19 ini membuat *club* karate Gokasi di Jember harus mengurangi durasi latihan, oleh karena itu penulis mencoba mencari tahu kondisi *club* karate Gokasi kabupaten Jember pada saat pandemi covid-19 ini. Berdasarkan pemantauan dan hasil wawancara pada salah satu pelatih *club* karate Gokasi Kabupaten Jember yaitu pada situasi pandemi saat ini sangat membawa keprihatinan pada proses latihan. *Club* Karate Gokasi Kabupaten Jember mengurangi durasi latihan tatap muka yang awalnya dilakukan sebanyak empat kali, namun sekarang hanya dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu.

Jadi selama masa pandemi latihan dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka dan dua kali digantikan tugas latihan di rumah masing-masing. Padahal pada penelitian (Sya'diah & Jatmiko 2021) mengungkapkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi minat atlet ketika melakukan kegiatan olahraga yaitu atlet yang berlatih bersama kawannya dapat meningkatkan semangat mereka. Latihan tatap muka dilaksanakan dengan kondisi memperketat peraturan dan mematuhi protokol kesehatan diantaranya wajib mengenakan masker, mencuci tangan sebelum masuk *dojo* (tempat latihan), pembatasan jarak ketika berlatih, menghindari kontak fisik secara langsung, dan mengurangi durasi latihan. Latihan secara virtual yaitu diberikan tugas dengan program yang sudah diberikan oleh pelatih. Penerapan latihan secara virtual mengakibatkan banyak hal, salah satunya berakibat pada penurunan semangat berlatih atau motivasi berlatih atlet karate Gokasi Kabupaten Jember karena kurang maksimalnya pemantauan secara langsung oleh pelatih.

Seorang atlet pada kenyataannya tanpa memandang usia, sebagian besar ingin dimotivasi dan kebanyakan atlet yang sukses pasti memiliki motivasi diri tertentu untuk mencapai kesuksesan (Khaidir, 2018). Motivasi dari orang tua dapat menambah rasa percaya diri, memancing kecerdasan, potensi anak, dan juga memahami perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi dari setiap anak (Alvianingrum, 2020). Seperti yang terjadi pada orang tua atlet karate Gokasi Kabupaten Jember ada beberapa orang tua yang selalu mendukung penuh anaknya ketika berlatih dengan ditandai selalu mengantarkan anaknya di depan tempat latihan, selalu memantau anaknya ketika berlatih, menjemput anaknya ketika selesai berlatih, menemani anaknya berlatih di rumah dan membantu merekam tugas yang diberikan oleh pelatih. Fenomena selain itu ada beberapa orang tua yang tidak tahu menahu pada anaknya. Misalnya anak yang ingin berlatih tetapi tidak diantarkan oleh orang tuanya karena sibuk dengan pekerjaan. Jadi, orang tua tidak tahu bagaimana perkembangan anak-anak mereka. Perbedaan fenomena dari beberapa dukungan yang diperlihatkan orang tua terhadap anaknya yang sedang berlatih olahraga beladiri karate ini menjadikan sebuah masalah yang perlu diselesaikan dengan penelitian secara ilmiah.

Mengacu hal tersebut maka penting untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih atlet karate Gokasi kabupaten Jember

sebagai acuan meningkatkan program untuk mendukung kualitas atlet baik dari segi fisik, teknik, dan mental.

## METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan yakni atlet karate di *Club Karate Gokasi Kabupaten Jember*, dengan kriteria atlet karate baik putra maupun putri. Sehingga didapat subjek penelitiannya berjumlah 20 atlet karate. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, karena pada penelitian ini hanya meneliti atlet karate bukan yang lain.

Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui penyebaran angket yang dibuat melalui *google form* dan disebar melalui grup Whatsapp yang beranggotakan sampel penelitian. Variabel independen yaitu dukungan orang tua yang diukur menggunakan angket yang diadopsi dari penelitian (Rahmi 2011) terdiri dari 43 butir pertanyaan yang sudah divalidasi menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Variabel dependen yaitu motivasi berlatih diukur menggunakan angket yang diadopsi dari penelitian (Wijaya 2016) yang didapat koefisien reliabilitas sebesar 0,916 dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 20 yang mendapatkan hasil reliabel. Peneliti hanya merubah cabang olahraganya menjadi olahraga karate dan tidak merubah isi pertanyaan. Angket penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih atlet karate Gokasi Kabupaten Jember pada masa pandemi yang memakai skala likert. Sebelum mengolah data dari hasil angket responden, dilakukan uji normalitas data yang menghasilkan  $0,111 > 0,05$  sehingga dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan mencari hubungan antar dua variabel yaitu dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dengan aplikasi *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 20 dan tingkat signifikansi ( $p$  value)  $< 0,05$ .

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		n = 20	
		n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	12	60
	Laki-Laki	8	40
Usia	12-16 Tahun	9	45
	17-21 Tahun	11	55
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Kurus	3	15
	Normal	14	70
	Gemuk	3	15

Pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berjumlah 20 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 atlet (60%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 atlet (40%). Rentang usia 12-16 tahun sebanyak 9 atlet (45%), dan usia 17-21 tahun sebanyak 11 atlet (55%). Indeks Massa Tubuh (IMT) kategori kurus sebanyak 3 atlet (15%), kategori normal sebanyak 14 atlet (70%), dan kategori gemuk sebanyak 3 atlet (15%). Data yang diperoleh dari angket skala dukungan orang tua dan motivasi berlatih sebelum diolah dilakukan uji normalitas yang hasilnya  $0,111 > 0,005$  sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

		Dukungan Orang Tua	Motivasi Berlatih
	N	20	20
Normal Parameters	Mean	150.40	95.55
	Std. Deviation	16.366	18.446
Shapiro Wilk	Statistic	.923	.923
	Sig.	.111	.111

Tabel 3. Klasifikasi Dukungan Orang Tua dan Motivasi Berlatih

Variabel	n = 20	Mean±SD	%
Dukungan Orang Tua			
Tinggi	3	169,7±1,5	15%
Sedang	14	152,8±8,4	70%
Rendah	3	120±10	15%
Motivasi Berlatih			
Tinggi	5	116,2±1,8	25%
Sedang	11	95,9±11,5	55%
Rendah	4	68,8±6,3	20%

Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan keseluruhan tentang dukungan orang tua dan motivasi berlatih atlet karate Gokasi Kabupaten Jember. Kategori dukungan orang tua diperoleh nilai mean sebesar 150,40 dan diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu terdapat 3 atlet (15%) mendapat dukungan orang tua kategori tinggi, 14 atlet (70%) mendapat dukungan orang tua kategori sedang, dan 3 atlet (15%) mendapat dukungan orang tua kategori rendah. Pada kategori motivasi berlatih diperoleh nilai mean sebesar 95,55 yang masing-masing terdapat yaitu 5 atlet (25%) memiliki motivasi berlatih yang tinggi, kategori tinggi, 11 atlet (55%) memiliki motivasi berlatih sedang, dan 4 atlet (20%) memiliki motivasi berlatih rendah.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berlatih

n = 20		
Variabel	p value	r
Dukungan Orang Tua	0,609	0,444
Motivasi Berlatih		

\*nilai p signifikansi < 0,05

Tabel 4 didapatkan hasil yaitu dukungan orang tua dengan motivasi berlatih memiliki hubungan, karena nilai signifikansi sebesar  $0,004 > 0,05$  yang artinya berkorelasi, sedangkan nilai p value sebesar 0,609. Dinyatakan ada korelasi/hubungan p value > r<sub>tabel</sub> dan didapatkan hasil  $0,609 > 0,444$  yakni masuk dalam kategori korelasi kuat.

#### Pembahasan

Dukungan orang tua pada penelitian ini mayoritas mendapatkan dukungan orang tua kategori sedang yang ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 150,40. Dukungan sosial orang tua dapat berupa perhatian, kasih sayang, penghargaan (*reward*), nasihat, informasi, dan saran (D. Basriyanto, A. A. Putra, 2019). Dukungan moral orang tua atlet karate Gokasi Kabupaten Jember dapat diketahui melalui wawancara pada salah satu pelatih yaitu ada orang tua yang membantu proses perekaman tugas program latihan yang diberikan oleh pelatih, mengantarkan dan menjemput anaknya ketika latihan serta ada pula yang orang tuanya acuh tak acuh terhadap anaknya berlatih artinya diserahkan semuanya pada pelatih. Dukungan orang tua ditemukan memiliki pengaruh besar pada motivasi anak-anak mereka terhadap kegiatan tertentu, seperti kinerja sekolah, menawarkan dukungan dan kegiatan olahraga (Marcen et al., 2013).

Dukungan moral dapat dilihat dari fasilitas berupa alat latihan dan peralatan karate yang dipakai ketika berlatih. Namun dapat diingat karena pada penelitian (Megarany & Soenyoto 2021) mengungkapkan bahwa orang tua yang menyediakan fasilitas yang cukup belum tentu menjamin kemajuan prestasi anaknya. Perhatian yang diberikan oleh orang tua memberikan peran sangat dominan disaat sebelum, sedang, dan setelah berlatih serta saat berkompetisi (Sumarsono & Riyanto, 2021). Orang tua memiliki peran besar dalam pengembangan potensi anaknya melalui kegiatan olahraga yaitu berupa dukungan moral, pemenuhan kebutuhan fasilitas yang diperlukan saat berlatih, dan dukungan sosial dari lingkungan (Siswanto et al., 2019). Dukungan keluarga yang cenderung sangat tinggi dikarenakan individu memperoleh perhatian, arahan, dorongan, dan bimbingan jika mengalami hambatan atau masalah dalam meraih tujuannya menjadi sang juara (Suprianto & Novanto, 2015).

Motivasi merupakan sebuah gairah atau dorongan, yang besar dalam diri kita, untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sari, 2020). Jadi motivasi berlatih ialah dorongan yang ada pada diri atlet untuk melakukan kegiatan berlatih yang tujuannya untuk mencapai prestasi

optimal. Motivasi berlatih atlet karate Gokasi Kabupaten Jember dapat diketahui melalui nilai mean yakni sebesar 95,55 dan menunjukkan motivasi berlatih atlet mayoritas terdapat pada kategori tinggi. Seorang atlet yang memiliki semangat ketika berlatih tentu akan mengikuti intruksi sesuai yang diperintah pelatih, penuh semangat, disiplin sehingga lebih mudah menerapkan apa yang disampaikan seorang pelatih (Indra & Marheni, 2020).

Motivasi berlatih timbul dari dalam (*intrinsik*) dan dari luar (*ekstrinsik*) misalnya dukungan sosial orang tua dan teman sebaya. Pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, sosial anak, dan emosional dengan tujuan agar anak mampu tumbuh dengan baik dan percaya diri yaitu melalui dukungan orang tua (Gunawan et al., 2015). Tumbuh kembang seorang atlet dalam proses berlatih, kepercayaan diri atlet, serta perkembangan anak timbul karena jalinan positif antara anak dengan orang tua (Foekh et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sakti & Rozali 2015) yang mengungkapkan bahwa atlet merasa tidak diperhatikan dan tidak dihargai ketika kurang mendapatkan dukungan orang tua, sehingga menjadikan atlet sulit menyesuaikan diri, bergantung kepada orang lain, dan tidak optimis, ketika berlatih maupun bertanding.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih yang menunjukkan arah hubungan positif sehingga dihasilkan semakin tinggi dukungan orang tua yang diberikan akan menghasilkan motivasi berlatih yang tinggi pula. Hal ini memberikan sebuah gambaran dalam pencapaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh fisik dan teknik (keterampilan) saja melainkan faktor psikologis memberikan peran sangat penting salah satunya dukungan orang tua dan motivasi berlatih atlet. Dalam penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Kolayış & Çelik 2017) yakni membuktikan bahwa penting bagi atlet untuk merasakan dukungan orang tua mereka atau orang lain yang signifikan untuk mengembangkan motivasi penentuan nasib diri sendiri. (Amorose, et al. 2016) juga mengemukakan bahwa persepsi adanya dukungan dari orang tua masing-masing berkaitan dengan kemandirian atlet. Ketika pemenuhan dukungan terpenuhi tentu memberikan hasil yang positif bagi anak seperti mengembangkan kemampuan dalam dirinya dan lebih mudah berinteraksi pada lingkungannya.

Penelitian (Lienhart, et al. 2020) mengungkapkan tentang persepsi perilaku orang tua dan proses motivasi atlet remaja memiliki peran penting dalam perkembangan atlet muda karena mereka dapat memberikan dukungan finansial, organisasi, dan emosional kepada anak mereka. Seperti pada teori Sarafino dalam (Megarany & Soenyoto 2021) yang menyatakan dukungan terdiri dari empat yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Selain itu, dukungan orang tua dengan sosial ekonomi dapat mempengaruhi karena keterlibatan besar orang tua dalam kegiatan melalui olahraga yang diikuti oleh putra-putrinya. Jadi dukungan dari orang tua tidak hanya mendukung secara tindakan saja, namun juga sosial ekonomi (Marcen et al., 2013). Tetapi penelitian yang diungkapkan oleh (Kusnita 2017) tidak mendukung karena dukungan sosial ekonomi tidak dapat menjamin anak menjadi semangat berlatih dan mendapatkan prestasi yang baik.



Hal ini berarti masih adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi berlatih diantaranya fasilitas, pembawaan atlet, metode latihan, program latihan, cita-cita, dan lingkungan. (Knight & Holt, 2014) berpendapat bahwa perhatian terbatas telah diberikan pada hubungan antara tujuan anak-anak dan preferensi mereka untuk keterlibatan orang tua. (Gomes et al., 2019) juga sejalan yang menghasilkan penelitian bahwa dimensi perilaku orang tua dalam olahraga berkorelasi positif satu sama lain.

Di sisi lain, beberapa perilaku orang tua yang tidak mempercayai kemampuan anaknya, membandingkan dengan anak lain dengan membesar-besarkan kemampuan orang lain sehingga anak-anak takut melakukan kesalahan, bisa menjadi detri mental untuk motivasi diri sendiri. Pendapat yang diungkapkan oleh (Gunawan et al., 2015) fungsi dari dukungan orang tua bagi anak dapat memberikan dorongan positif diantaranya melakukan partisipasi aktif, menumbuhkan rasa aman, dan eksplorasi dalam kehidupan sehingga meningkatkan rasa percaya diri pada anak saat menghadapi tantangan baru. Anak dekat dengan keluarga merupakan modal utama bagi perkembangan jiwa seorang anak (Andriyani, 2016). Oleh karena itu perilaku seperti itu harus dihindari jika anak-anak ingin tetap bersemangat dalam dunia olahraga. Jadi, sikap orang tua dalam mendukung anaknya harus diperhatikan yaitu dengan cara memberikan perhatian, nasihat, informasi, penghargaan jika mencapai suatu keberhasilan, agar anak menjadi lebih termotivasi dan lebih meningkatkan percaya diri mereka. Sebab kurangnya percaya diri akan menjadikan anak pesimis dalam menghadapi tantangan, tetapi jika anak mempunyai rasa percaya diri tinggi anak dapat mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan maksimal sehingga mencapai prestasi yang diinginkan (Kusrini & Prihartanti, 2014).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih, dimana semakin tinggi dukungan yang didapat oleh putra-putrinya maka semakin tinggi pula motivasi berlatihnya. Pada dasarnya meraih prestasi tidak hanya mengasah fisik dan teknik saja, melainkan psikologis atau mental. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar terkait penentuan program oleh pelatih dan acuan orang tua sehingga harapannya agar lebih memahami bahwa dukungan orang tua dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, nasihat, dan pujian dapat menjadikan anak berkembang dengan baik, memiliki rasa percaya tinggi, memiliki kepribadian yang baik. Jadi, sangat penting dalam perkembangan dan penentuan tujuan/keinginan yang ingin diraih oleh putra-putrinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. F., Kundra, S., Alam, M. A., & Alam, M. (2021). Investigating stress, anxiety, social support and sex satisfaction on physical education and sports teachers during the

- COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 7(8), e07860.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07860>
- Alvianingrum, A. (2020). Motivasi Orang Tua yang Mempartisipasikan Putra dan Putri Berlatih di Gladiator Atletik Klub Gresik. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), 47–52.
- Andreato, L. V., Coimbra, D. R., & Andrade, A. (2020). Challenges to Athletes during the Home Confinement Caused by the COVID-19 Pandemic. *Strength and Conditioning Journal*, 42(3), 1–5. <https://doi.org/10.1519/SSC.0000000000000563>
- Andriyani, J. (2016). Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja. *Al-Bayan*, 22(34), 39–52.
- D. Basriyanto, A. A. Putra, T. (2019). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *Psychopolytan*, 2(2), 70–75.  
<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/835>
- Davies, N. G., Klepac, P., Liu, Y., Prem, K., Jit, M., Pearson, C. A. B., Quilty, B. J., Kucharski, A. J., Gibbs, H., Clifford, S., Gimma, A., van Zandvoort, K., Munday, J. D., Diamond, C., Edmunds, W. J., Houben, R. M. G. J., Hellewell, J., Russell, T. W., Abbott, S., ... Eggo, R. M. (2020). Age-dependent effects in the transmission and control of COVID-19 epidemics. *Nature Medicine*, 26(8), 1205–1211.  
<https://doi.org/10.1038/s41591-020-0962-9>
- Fitzgerald, H. T., Rubin, S. T., Fitzgerald, D. A., & Rubin, B. K. (2021). Covid-19 and the impact on young athletes. *Paediatric Respiratory Reviews*, 39(xxxx), 9–15.  
<https://doi.org/10.1016/j.prrv.2021.04.005>
- Foekh, R. G., Priambodo, A., Siantoro, G., Kartiko, D. C., & Syam, A. R. (2022). Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Teman terhadap Kepercayaan Diri Atlet Usia Sekolah Menengah Pertama di Cahaya Lestari Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 648–655.
- Suprianto, Gita & Novanto, Y., (2015). Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Melalui Motivasi Belajar Atlet Selam di Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 1(February), 1–10.
- Gomes, A. R., Gonçalves, A. M., Dias, O., & Morais, C. (2019). Parental Behavior, Cognitive Appraisal, and Motivation in Young Athletes. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 90(1), 80–94. <https://doi.org/10.1080/02701367.2018.1563278>
- Gunawan, A. R., Rusyidi, B., & Meilany, L. (2015). Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Atlet Paralimpik Pelajar Tuna Netra Berprestasi Di Kota Bandung. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 407.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13785>
- Hughes, D., Saw, R., Perera, N. K. P., Mooney, M., Wallett, A., Cooke, J., Coatsworth, N., & Broderick, C. (2020). The Australian Institute of Sport framework for rebooting sport in a COVID-19 environment. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 23(7), 639–663. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2020.05.004>
- Indra, P., & Marheni, E. (2020). Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berlatih terhadap

- Keterampilan Bermain Sepak Bola Ssb Persika Jaya Sikabau. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 39–47. <https://doi.org/10.24036/jpo138019>
- Ja'fad, S. M., & Siantoro, G. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Berlatih Bola Basket Sma Budi Utomo Prambon. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4, 47–51. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/42526>
- Jumesam, J., & Hariadi, N. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Porkes*, 3(2), 119-126. [10.29408/porkes.v3i2.2638](https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2638)
- Khaidir, A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berlatih Atlet Basket Putri Klub Tebing Tinggi Tahun 2016. *Prosiding, Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Medan, September*, 442–447.
- Knight, C. J., & Holt, N. L. (2014). Parenting in youth tennis: Understanding and enhancing children's experiences. *Psychology of Sport and Exercise*, 15(2), 155–164. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2013.10.010>
- Kolayış, H., & Çelik, N. (2017). Parent-initiated motivational climate and selfdetermined motivation in youth sport. *Kinesiology*, 49(2), 217–224. <https://doi.org/10.26582/k.49.2.4>
- Kurniawan, T., Mustar, Y. S., Hariyanto, A., Susanto, I. H., & Noordia, A. (2021). Assessment Transition of Exercise and Dietary Habit of Athletes Before and During Ramadan in the Pandemic of COVID-19. *Medikora*, 20(2), 113–124. <https://doi.org/10.21831/medikora.v20i2.40716>
- Kusnita, E. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Dukungan Sosial Teman Sekolah Pada Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Di Smk Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 3. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p3-16>
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131–140.
- Kusumawardhani, et al. (2021). Aktivitas Fisik Dan Kesehatan Mental Siswa Sma Pada Adaptasi Kehidupan Baru. *Jurnal Sporta Sainatika*, 6, 39–53.
- Lienhart, N., Nicaise, V., Martinent, G., & Guillet-Descas, E. (2020). Perceived parental behaviours and motivational processes among adolescent athletes in intensive training centres: A profile approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 49, 101708. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101708>
- Marcen, C., Gimeno, F., Gómez, C., Sáenz, A., & Gutiérrez, H. (2013). Socioeconomic Status, Parental Support, Motivation and Self-confidence in Youth Competitive Sport. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 82, 750–754. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.342>
- Megarany, D., & Soenyoto, T. (2021). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Anggar di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Ohysical Education and Sport*, 1(Edisi Khusus 3), 91.

- Menteri Pemuda dan Olahraga. (2020). *Surat Edaran Nomor 6.11.1./Menpora/Vi/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Rahmi, E. K. A. V. (2011). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Musik pada Remaja. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Sakti, G., & Rozali, Y. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet cabang olah raga Taekwondo dalam berprestasi (Studi pada atlet Taekwondo Club Bjtc, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Psikologi*, 13(01), 26–33. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/10/>
- Saputro, A. A. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Setres Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Porkes*, 4(2), 81-86. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4369>
- Saragih, M. Y., & Andrabi, J. A. (2021). *The Role of Islamic Journalistics in the Implementation of Community Activities Restrictions ( PPKM ) Covid-19*. 137–150.
- Sari, P. S. (2020). Motivasi Berlatih Atlet Karate Selama Pandemi Covid-19. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.36706/altius.v9i2.12379>
- Siswanto, B., S. S. K., Sulaiman, & Sugiarto. (2019). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 153–156.
- Saputra, S. Y., & Hariadi, N. (2018). Sumbangan Fisiologi Olahraga Dalam Menunjang Puncak Prestasi Optimal atlet. *Jurnal Porkes*, 1(2), 37-43. [10.29408/porkes.v1i2.1383](https://doi.org/10.29408/porkes.v1i2.1383)
- Stearns, R. L., Scarneo-Miller, S. E., Huggins, R. A., Baker, L. B., Caterisano, T., Chiampas, G., Decker, D., Drezner, J. A., Jardine, J. F., Koester, M. C., Kucera, K., McMahan, N. P., Rheeling, J. D., Stiggins, C., & Tripp, B. L. (2020). *Return to Sports and Exercise during the COVID- 19 Pandemic: Guidance for High School and Collegiate Athletic Programs*. 1–13.
- Sumarsono, A., & Riyanto, P. (2021). Motivasi Orang Tua dan Anak Berlatih Karate. *Jendela Olahraga*, 6(1), 37–49. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6759>
- Sya'diah, H., & Jatmiko, T. (2021). Dampak Covid-19 Dalam Latihan Atlet Karate Kata Dan Kumite Pusat Latihan Daerah Jawa Timur Beserta Solusinya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(2), 44–50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/37729>
- Wijaya, N. (2016). *Motivasi Atlet Mengikuti Latihan Bola Voli Yuso Sleman Putri Ditinjau dari Motif Berprestasi*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya, N. K., Ulfiana, E., & Wahyuni, S. D. (2020). Hubungan Karakteristik Individu, Aktivitas Fisik, dan Gaya Hidup dengan Tingkat Kebugaran Fisik pada Lansia. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 4(2), 46. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i2.12365>
- Woods, J. A., Hutchinson, N. T., Powers, S. K., Roberts, W. O., Gomez-Cabrera, M. C., Radak, Z., Berkes, I., Boros, A., Boldogh, I., Leeuwenburgh, C., Coelho-Júnior, H. J., Marzetti, E., Cheng, Y., Liu, J., Durstine, J. L., Sun, J., & Ji, L. L. (2020). The



COVID-19 pandemic and physical activity. *Sports Medicine and Health Science*, 2(2), 55–64. <https://doi.org/10.1016/j.smhs.2020.05.006>

World Health Organization. (2020). Coronavirus Disease. (Online), (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>, Diakses 3 Januari 2021)

Zawawi, M. A. (2021). Persiapan Menghadapi Kejuaraan Nasional Wushu Taolu 2021 Kota Kediri Ditinjau Dari Profil Kondisi Fisik Atlet. *Jurnal Porkes*, 4(2), 198-203. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.5068>